

Pengembangan Busana *Street Style* Berbasis *Upcycle* Celana Jeans Bekas Dengan Teknik *Distressing* Dan *Handpainting*

Development Of Upcycled Street Style Fashion From Used Jeans Using Distressing And Handpainting Techniques

Hamidah Suryani^{1*}, St. Aisyah² dan Geri Andrian Saputra³

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia

Email : hamidah.suryani@unm.ac.id¹, st.aisyah@unm.ac.id², geriandrian12@gmail.com³

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk busana *street style* berbasis *upcycle* celana jeans bekas dengan penerapan teknik *distressing* dan *handpainting*, serta mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli dan pengguna. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan PPE (Planning, Production, Evaluation). Tahap planning meliputi perancangan konsep, penyusunan moodboard, dan pembuatan desain busana. Tahap production mencakup proses pembuatan produk mulai dari pembuatan pola, pemotongan bahan jeans bekas, penerapan teknik *distressing* dan *handpainting*, hingga proses penjahitan dan finishing. Tahap evaluation dilakukan melalui uji validitas instrumen, penilaian ahli, serta uji responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk busana *street style* yang dikembangkan memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Penilaian oleh ahli memperoleh persentase sebesar 98,7% dengan kategori sangat layak, sedangkan penilaian oleh pengguna memperoleh persentase rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat layak. Produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika, inovasi, kenyamanan, serta kebermanfaatan yang baik, serta mampu menjadi alternatif dalam pengembangan fashion berkelanjutan melalui pemanfaatan limbah tekstil. Dengan demikian, pengembangan busana *street style* berbasis *upcycle* celana jeans bekas dengan teknik *distressing* dan *handpainting* layak digunakan dan dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci : Busana *street style*, *upcycle*, celana jeans bekas, *distressing*, *handpainting*, *sustainable fashion*.

ABSTRACT - This study aims to develop a street style fashion product based on upcycled used jeans by applying distressing and handpainting techniques, as well as to determine the feasibility level of the product based on expert and user evaluations. This research employs a Research and Development (R&D) method using the PPE (Planning, Production, Evaluation) development model. The planning stage includes concept design, moodboard preparation, and fashion design development. The production stage involves the product-making process, starting from pattern making, cutting used denim materials, applying distressing and handpainting techniques, to sewing and finishing. The evaluation stage is conducted through instrument validity testing, expert assessment, and user response testing. Data analysis techniques use both quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results show that the developed street style fashion product has a very high level of feasibility. Expert evaluation yielded a percentage of 98.7% categorized as highly feasible, while user evaluation obtained an average percentage of 87% also categorized as highly feasible. The resulting product demonstrates good aesthetic value, innovation, comfort, and functionality, and serves as an alternative in the development of sustainable fashion through the utilization of textile waste. Therefore, the development of street style fashion based on upcycled used jeans with distressing and handpainting techniques is considered feasible and suitable for further development.

Keywords - Four key words or phrases in order of importance, separated by commas

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri fashion yang pesat telah mendorong lahirnya berbagai tren busana yang dinamis dan terus berubah mengikuti perkembangan zaman. Salah satu gaya yang saat ini banyak diminati adalah busana *street style*, yang dikenal dengan karakter kasual, ekspresif, serta mampu merepresentasikan identitas individu. Secara

teoretis, *street style* merupakan fenomena fashion yang berkembang dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan mencerminkan kebebasan berekspresi serta identitas sosial pemakainya (Yuniya Kawamura, 2020). Gaya ini berkembang seiring dengan pengaruh budaya populer dan media sosial yang mempercepat penyebaran tren fashion di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Putri & Rahmawati, 2022; Kim & Sullivan, 2021).

Di sisi lain, pertumbuhan industri fashion juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama meningkatnya limbah tekstil akibat pola konsumsi yang tinggi dan siklus tren yang cepat. Industri fashion bahkan menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar secara global, sehingga diperlukan upaya untuk mengurangi dampak tersebut melalui pendekatan yang lebih berkelanjutan (*sustainable fashion*) (Niinimäki et al., 2020). Di Indonesia, permasalahan limbah tekstil juga semakin meningkat dan belum dikelola secara optimal, sehingga memerlukan solusi inovatif yang dapat mengurangi dampak lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah (Sari, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konsep **upcycle**, yaitu proses mengolah kembali bahan bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai guna dan estetika yang lebih tinggi tanpa mengubah struktur dasar material. Dalam perspektif teori *sustainable fashion*, upcycle merupakan strategi desain yang mampu memperpanjang siklus hidup produk sekaligus mengurangi limbah tekstil (Kate Fletcher, 2020; Alison Gwilt, 2021). Dengan demikian, upcycle tidak hanya berperan dalam aspek lingkungan, tetapi juga menjadi peluang dalam menciptakan inovasi desain fashion yang kreatif dan bernilai ekonomis. Salah satu bahan yang potensial untuk dikembangkan adalah celana jeans bekas, karena memiliki karakteristik bahan yang kuat, tahan lama, serta mudah dikombinasikan dengan berbagai teknik desain (Hidayati & Nugroho, 2023).

Dalam pengembangan busana *street style*, penerapan teknik dekoratif menjadi faktor penting untuk meningkatkan nilai estetika dan keunikan produk. Teknik *distressing* dapat memberikan efek tekstur usang yang artistik pada kain, sedangkan teknik *handpainting* memungkinkan penambahan motif secara manual yang memperkuat karakter visual busana. Penggunaan teknik dekoratif tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen hias, tetapi juga sebagai media ekspresi visual yang memperkuat identitas desain, sehingga mampu meningkatkan daya tarik serta nilai jual produk fashion (Park & Kim, 2022; Wulandari, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan busana *street style* berbasis upcycle celana jeans bekas dengan penerapan teknik *distressing* dan *handpainting* menjadi suatu inovasi yang relevan dengan kebutuhan industri fashion saat ini. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk busana yang kreatif dan bernilai estetika tinggi, tetapi juga mendeskripsikan proses pengembangannya secara sistematis menggunakan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*), serta mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli dan pengguna. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan fashion berkelanjutan serta meningkatkan pemanfaatan limbah tekstil menjadi produk yang bernilai tambah.

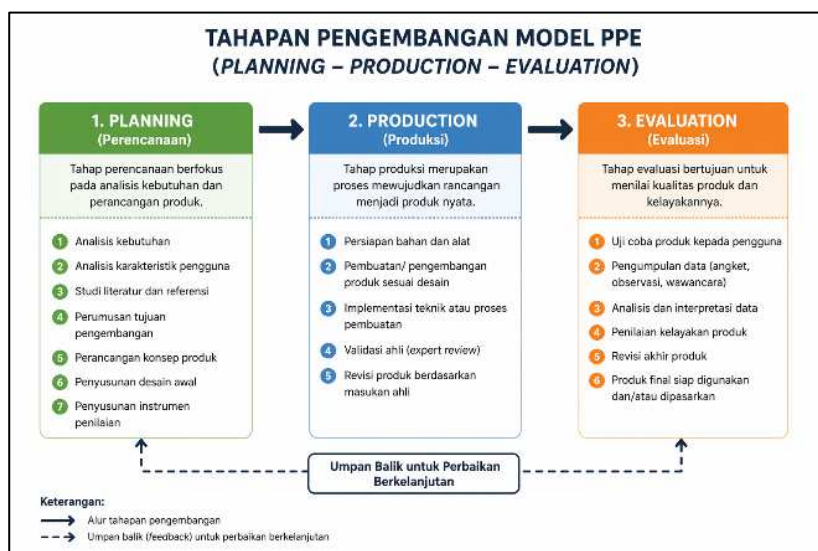
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) yang bertujuan untuk menghasilkan serta menyempurnakan suatu produk melalui prosedur yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode R&D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji kelayakan dan keefektifannya dalam konteks penggunaan nyata (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan pengembangan PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Model PPE merupakan salah satu model pengembangan yang bersifat prosedural dan sederhana, yang menekankan pada tiga tahapan utama yaitu perencanaan, produksi, dan evaluasi produk secara berkelanjutan (Richey & Klein, 2020; Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2021). Model ini banyak digunakan dalam penelitian pengembangan produk pendidikan dan keterampilan karena langkahnya yang sistematis namun fleksibel.

Tahap *planning* (perencanaan) merupakan kegiatan awal yang berfokus pada analisis kebutuhan dan perancangan konsep produk. Tahap *production* (produksi) merupakan proses merealisasikan desain menjadi produk nyata sesuai dengan spesifikasi yang telah direncanakan. Sedangkan tahap *evaluation* (evaluasi) dilakukan untuk menguji, menilai, dan memperbaiki kualitas produk agar memenuhi standar kelayakan baik dari aspek fungsi maupun nilai jual.

Penerapan model PPE dalam penelitian pengembangan terbukti dapat meningkatkan kualitas produk, karena setiap tahap memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan secara bertahap sehingga mampu meminimalkan kesalahan dalam proses pengembangan (Tegeh et al., 2021).



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan PPE (Sumber: diadaptasi dari Teguh et al. ;2021)

2.1. Planning (Perencanaan)

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap *planning* (perencanaan), yaitu proses awal dalam merancang pengembangan produk busana. Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan mengidentifikasi dan menentukan sumber ide yang relevan dengan konsep busana *street style* berbasis *upcycle* jeans bekas. Sumber ide tersebut kemudian dikaji untuk menghasilkan konsep desain yang sesuai dengan karakteristik *street style*. Setelah konsep ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menyusun *moodboard* sebagai acuan visual dalam pengembangan ide desain. *Moodboard* ini berfungsi untuk mempermudah proses perancangan, terutama dalam menentukan kombinasi warna, tekstur, serta gaya yang akan diterapkan pada busana.

Tahap berikutnya adalah pembuatan sketsa desain sebagai gambaran awal produk busana yang akan dikembangkan. Sketsa ini kemudian dianalisis dan dikembangkan menjadi desain produksi yang lebih detail, termasuk perencanaan penerapan teknik *distressing* dan *handpainting* pada bahan jeans bekas. Selanjutnya dilakukan pemilihan model peraga yang sesuai dengan konsep busana, serta pengambilan ukuran tubuh model sebagai dasar dalam proses pembuatan produk. Dengan demikian, tahap perencanaan ini menjadi landasan penting dalam menghasilkan inovasi busana *street style* yang kreatif, bernilai estetika, dan berbasis pemanfaatan kembali bahan jeans bekas.

2.2. Production (Produksi)

Tahap *production* (produksi) merupakan proses realisasi desain ke dalam bentuk fisik produk berdasarkan rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, desain busana *street style* mulai diwujudkan dengan memanfaatkan bahan jeans bekas serta penerapan teknik *distressing* dan *handpainting*. Proses produksi diawali dengan pembuatan pola dasar sesuai dengan ukuran model peraga, kemudian dilanjutkan dengan proses pecah pola yang disesuaikan dengan desain yang telah dirancang. Setelah pola selesai, tahap berikutnya adalah pemotongan bahan celana jeans bekas sesuai pola yang telah dibuat.

Selanjutnya dilakukan proses penjahitan untuk menyatukan bagian-bagian busana menjadi satu kesatuan produk. Setelah proses penjahitan, produk melalui tahap *fitting* untuk menyesuaikan bentuk busana dengan tubuh model peraga. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kenyamanan, kesesuaian ukuran, serta kesempurnaan bentuk busana. Dengan demikian, tahap produksi menghasilkan produk busana *street style* yang sesuai dengan desain, memiliki nilai estetika, serta mencerminkan inovasi melalui pemanfaatan kembali bahan celana jeans bekas.

2.3. Evaluation (Evaluasi)

Tahap *evaluation* (evaluasi) merupakan tahap untuk menilai tingkat kelayakan produk busana *street style* yang dikembangkan melalui pemanfaatan celana jeans bekas dengan teknik *distressing* dan *handpainting*. Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap produk menggunakan instrumen penilaian yang telah disusun. Sebelum digunakan dalam uji produk, instrumen terlebih dahulu diuji melalui validitas isi (content validity) oleh para ahli. Uji validitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah sesuai dan mampu mengukur aspek yang diinginkan dalam penelitian. Proses validasi dilakukan oleh dua orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang desain

busana atau produk fashion. Hasil penilaian dari para ahli kemudian dianalisis menggunakan tabulasi silang Gregory untuk mengetahui tingkat validitas isi instrumen. Selanjutnya, hasil perhitungan dikonversikan ke dalam kriteria validitas untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak digunakan dalam pengujian produk.

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Judul Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil penilaian dari ahli dan responden, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan saran dan masukan sebagai bahan perbaikan produk.

3.1. Analisis Validitas Instrumen (Gregory)

Uji validitas isi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Gregory berdasarkan penilaian dua orang ahli. Hasil penilaian dimasukkan ke dalam tabel tabulasi silang untuk menentukan tingkat kesesuaian antar ahli.

Rumus Gregory:

$$V = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

A = Kedua ahli menyatakan tidak sesuai

B = Ahli 1 menyatakan sesuai, ahli 2 tidak sesuai

C = Ahli 1 tidak sesuai, ahli 2 menyatakan sesuai

D = Kedua ahli menyatakan sesuai

V = Koefisien validitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah melakukan uji coba produk kepada responden untuk memperoleh data terkait aspek estetika, kenyamanan, kreativitas, dan inovasi. Hasil dari uji coba tersebut dianalisis untuk menilai kelayakan produk serta sebagai dasar dalam melakukan perbaikan atau penyempurnaan produk yang dikembangkan.

Tabel 1. Kriteria Validitas Isi

Batasan Koefisien Validitas Isi	Kriteria
0,00 – 0,19	Derajat validitas sangat rendah
0,20 – 0,39	Derajat validitas rendah
0,40 – 0,59	Derajat validitas sedang
0,60 – 0,89	Derajat validitas tinggi
0,90 – 1,00	Derajat validitas sangat tinggi

Dalam penelitian pengembangan ini, hasil uji validitas instrumen memperoleh skor sebesar 1,00 yang menunjukkan bahwa instrumen berada pada kategori sangat valid, sehingga layak digunakan pada tahap uji kelayakan produk. Instrumen yang dikembangkan digunakan untuk menilai produk inovasi busana *street style* melalui *upcycle* celana jeans bekas dengan teknik *distressing* dan *handpainting*, yang mencakup aspek desain, model busana, estetika, serta hasil akhir busana. Penilaian dilakukan oleh ahli busana dan pengguna. Selanjutnya, uji kelayakan produk dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada subjek uji yang terdiri dari 2 orang ahli dan 2 orang pengguna.

3.2. Analisis Data Uji Produk (Skala Likert)

Data hasil penilaian dari responden dianalisis menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–5. Skor yang diperoleh kemudian dihitung dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

3.3. Kriteria Kelayakan Produk

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Validitas Isi

Persentase	Kategori
81%–100%	Sangat Layak
61%–80%	Layak
41%–60%	Cukup Layak
21%–40%	Kurang Layak
0%–20%	Tidak Layak

3.4. Analisis Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari komentar, kritik, dan saran ahli serta responden yang mencerminkan penilaian terhadap aspek estetika, kenyamanan, dan fungsi produk. Data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan masukan yang relevan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk busana agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa busana street style yang dikembangkan melalui pemanfaatan jeans bekas dengan penerapan teknik *distressing* dan *handpainting*. Proses pengembangan produk dilakukan melalui tiga tahapan model PPE, yaitu *planning*, *production*, dan *evaluation*.

4.1. Hasil Tahap Planning (Perencanaan)

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa inovasi busana street style melalui pemanfaatan *upcycle* celana jeans bekas dengan penerapan teknik *distressing* dan *handpainting*. Secara umum, busana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, mulai dari kepala hingga kaki. Sebagai salah satu kebutuhan primer, perkembangan tren busana bersifat dinamis dan terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Salah satu tren yang semakin berkembang adalah busana street style yang identik dengan gaya kasual, ekspresif, serta dipengaruhi oleh budaya populer.

Busana street style yang dikembangkan dalam penelitian ini mengusung konsep keberlanjutan (*sustainable fashion*), yaitu dengan memanfaatkan kembali celana jeans bekas sebagai material utama. Produk yang dihasilkan termasuk dalam kategori *ready to wear*, yaitu busana siap pakai dengan ukuran umum tanpa melalui proses *fitting* yang kompleks, sehingga lebih praktis dan efisien baik dalam proses produksi maupun penggunaannya.

Tahap perencanaan (*planning*) diawali dengan proses pencarian, penentuan, dan pengkajian sumber ide yang berfokus pada konsep street style berbasis *upcycle*. Selanjutnya dilakukan pengumpulan berbagai referensi dan kajian teori yang relevan untuk merumuskan konsep desain busana yang akan dikembangkan.

Tahap berikutnya adalah penyusunan *moodboard* sebagai acuan visual dalam mengembangkan ide desain. *Moodboard* ini berfungsi sebagai panduan dalam menentukan warna, tekstur, gaya, serta elemen visual lainnya yang akan diterapkan pada busana. Berdasarkan *moodboard* tersebut, kemudian dibuat sketsa desain sebagai gambaran awal produk.

Produk yang dirancang dalam penelitian ini terdiri dari dua *look* busana yang menampilkan karakter berbeda, namun tetap mengusung identitas street style. Inovasi desain diwujudkan melalui penerapan teknik *distressing* untuk memberikan efek usang dan artistik pada celana jeans, serta teknik *handpainting* untuk menambah nilai estetika dan keunikan visual. Pemilihan warna, tekstur, dan motif dirancang secara harmonis guna menghasilkan tampilan yang modern, kreatif, dan mencerminkan karakter busana street style yang berani serta individualistik.



Gambar 2. Moodboard



Gambar 3. Desain Busana *Street Style*

4.2. Hasil Tahap Production (Produksi)

Tahap *production* (produksi) merupakan proses realisasi desain menjadi produk busana street style secara nyata berdasarkan konsep yang telah direncanakan. Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah secara sistematis yang meliputi pembuatan pola dasar dan pengembangan pola sesuai desain, pemotongan celana jeans bekas, penerapan teknik *distressing* untuk menghasilkan efek tekstur dan kesan usang artistik, penerapan teknik *handpainting* sebagai elemen dekoratif, proses penjahitan dan perakitan busana, serta tahap *fitting* untuk menyesuaikan bentuk busana dengan model peraga.

Proses produksi diawali dengan mengubah pola skala 1:4 menjadi ukuran sebenarnya sesuai dengan ukuran tubuh model. Selanjutnya dilakukan pemotongan celana jeans bekas dengan memperhatikan arah serat kain agar hasil potongan lebih rapi dan sesuai dengan desain. Proses ini dilakukan secara teliti untuk menjaga kualitas bahan serta mendukung penerapan teknik *distressing* dan *handpainting*.

Tahap berikutnya adalah menjelujur potongan bahan untuk memastikan kesesuaian bentuk dengan desain yang telah dianalisis sebelumnya. Setelah itu dilanjutkan dengan proses penjahitan yang diawali dengan tahap persiapan, yaitu menyiapkan ruang kerja, alat, dan bahan yang diperlukan agar proses produksi berjalan lancar. Tahap pelaksanaan meliputi penjahitan bagian utama busana hingga terbentuk satu kesatuan produk. Selanjutnya dilakukan tahap *finishing* dengan merapikan hasil jahitan, memastikan kesesuaian ukuran, serta membersihkan sisa benang agar produk terlihat rapi dan profesional. Produk yang telah selesai kemudian melalui tahap *fitting* untuk memastikan kesesuaian bentuk, ukuran, dan kenyamanan saat digunakan. Tahap akhir adalah penyelesaian produk dengan penambahan detail melalui penerapan teknik *distressing* dan *handpainting* sebagai ciri khas desain.



Gambar 4. Hasil Pembuatan Produk Akhir

5. Hasil Tahap Evaluation (Evaluasi)

Tahap *evaluation* (evaluasi) merupakan tahap untuk menilai kelayakan produk busana street style yang telah dikembangkan melalui pemanfaatan celana jeans bekas dengan teknik *distressing* dan *handpainting*. Evaluasi dilakukan secara bertahap, meliputi uji validitas instrumen, penilaian oleh ahli (*expert judgment*), serta uji responden.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Produk Oleh Ahli Busana

No	Indikator	Skor	
		Ahli 1	Ahli 2
A. Desain Estetika)			
1	Perpaduan warna harmonis	5	5
2	Proporsi bentuk dan detail	5	5
3	Memiliki ciri khas/keunikan	5	5

B. Teknik				
4	Kerapian dan ketepatan teknik	5	4	
5	Kejelasan motif dan kerapian	5	5	
6	Kesesuaian distressing & painting	5	5	
C. Inovasi				
7	Penggunaan celana jeans bekas secara optimal	5	5	
8	Kebaruan ide produk	4	5	
9	Produk memiliki nilai jual	5	5	
D. Kualitas Produk				
10	Kualitas jahitan dan detail	5	5	
11	Penyelesaian produk rapi	5	5	
12	Ketahanan bahan dan produk	5	5	
E. Kelayakan Produk				
13	Nyaman digunakan	5	5	
14	Sesuai fungsi street style	5	5	
15	Menarik bagi konsumen	5	5	
Skor Perolehan		74	74	
Skor Maksimal		75	75	
Presentase		100%	100%	

Berdasarkan hasil uji kelayakan produk oleh dua orang ahli busana, diperoleh bahwa produk busana street style berbasis *upcycle* celana jeans bekas dengan teknik *distressing* dan *handpainting* berada pada kategori sangat layak. Penilaian menunjukkan bahwa aspek desain (estetika) telah memenuhi kriteria dengan sangat baik, ditunjukkan oleh perpaduan warna yang harmonis, keseimbangan desain yang proporsional, serta keunikan yang menjadi ciri khas produk. Pada aspek teknik, penerapan *distressing* dan *handpainting* dinilai sudah tepat dan rapi, meskipun masih terdapat sedikit perbaikan pada teknik *distressing*. Aspek inovasi menunjukkan bahwa pemanfaatan celana jeans bekas telah optimal dan memiliki nilai tambah, meskipun kebaruan ide masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Selain itu, kualitas produk dari segi kerapian jahitan, *finishing*, dan daya tahan dinilai sangat baik, serta aspek kelayakan menunjukkan bahwa busana nyaman digunakan, sesuai dengan fungsi street style, dan memiliki daya tarik tinggi. Secara keseluruhan, produk memperoleh skor 74 dari 75 dengan persentase sekitar 98,7% (dibulatkan 100%), sehingga dinyatakan sangat layak untuk digunakan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai inovasi busana berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil angket kelayakan produk oleh pengguna

No	Aspek Penilaian	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1	Desain (Estetika)	88	100	88%	Sangat Layak
2	Fungsi/ Kegunaan	86	100	86%	Sangat Layak
3	Kenyamanan	85	100	85%	Sangat Layak
4	Kebermanfaatan	89	100	89%	Sangat Layak
Total/Rata-rata		348	400	87%	Sangat Layak

Hasil angket kelayakan produk oleh pengguna yang melibatkan 20 responden remaja menunjukkan bahwa secara keseluruhan produk yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak dengan persentase rata-rata sebesar 87% dari skor maksimal. Pada aspek desain (estetika), diperoleh skor sebesar 88 dari 100 dengan persentase 88%, yang menunjukkan bahwa tampilan produk dinilai sangat menarik dan sesuai dengan preferensi remaja. Aspek fungsi/kegunaan memperoleh skor 86 dengan persentase 86%, yang berarti produk dapat digunakan dengan baik sesuai kebutuhan pengguna. Selanjutnya, aspek kenyamanan mendapatkan skor 85 dengan persentase 85%, yang menunjukkan bahwa produk nyaman digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, aspek kebermanfaatan memperoleh skor tertinggi yaitu 89 dengan persentase 89%, yang menandakan bahwa produk sangat bermanfaat bagi

pengguna. Dengan demikian, berdasarkan seluruh aspek penilaian, produk dinyatakan sangat layak digunakan dan hanya memerlukan penyempurnaan kecil sesuai masukan responden.

Hasil penelitian ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa busana *ready to wear* merupakan jenis busana yang paling populer dan diminati oleh berbagai kalangan karena sifatnya yang praktis dan mudah diproduksi secara massal (Kawamura, 2020). Selain itu, penggunaan model pengembangan PPE dalam penelitian ini terbukti efektif dalam menghasilkan produk dengan tingkat kelayakan yang tinggi melalui tahapan yang sistematis, yaitu *planning*, *production*, dan *evaluation*, serta didukung oleh uji kelayakan oleh ahli dan pengguna (Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2021).

Temuan lain menunjukkan bahwa detail dan ornamen busana memiliki peran penting dalam mengekspresikan karakter suatu desain, baik dari segi estetika, fungsi praktis (*utilitarian*), fungsi individu, maupun fungsi sosial (Barnard, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana penerapan teknik *distressing* dan *handpainting* tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mampu memperkuat identitas serta meningkatkan nilai estetika pada setiap *look* busana street style yang dihasilkan.

Lebih lanjut, penelitian terkait menyatakan bahwa pengembangan produk fashion berbasis keberlanjutan, seperti pemanfaatan kembali bahan bekas (*upcycling*), dapat meningkatkan nilai tambah produk sekaligus mendukung praktik *sustainable fashion* (Fletcher, 2020; Gwilt, 2021). Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan celana jeans bekas sebagai bahan utama menjadi bentuk inovasi dalam industri mode yang tidak hanya menghasilkan busana *ready to wear*, tetapi juga memberikan nilai estetis, ekonomis, serta kontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pembuatan serta hasil pengembangan busana *street style ready to wear* berbasis *upcycle* celana jeans bekas, serta mengetahui tingkat kelayakan produk berdasarkan penilaian ahli dan pengguna, maka penelitian ini telah berhasil menguraikan seluruh tahapan pengembangan menggunakan model PPE (*Planning, Production, Evaluation*).

Tahap awal yaitu *planning* (perencanaan) meliputi kegiatan merancang, merumuskan konsep, serta menganalisis sumber ide yang berfokus pada pengembangan busana street style berbasis *sustainable fashion*, sehingga menghasilkan desain produk yang sesuai dengan karakter yang diinginkan. Tahap selanjutnya adalah *production* (produksi), yaitu proses merealisasikan desain menjadi produk nyata melalui beberapa langkah, seperti pemotongan celana jeans bekas, proses penjelujuran, penjahitan, hingga tahap *finishing*. Tahap terakhir adalah *evaluation* (evaluasi), yang bertujuan untuk menilai kelayakan produk melalui pengumpulan data berupa saran, masukan, dan penilaian dari responden.

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas isinya untuk memastikan kelayakan sebelum digunakan dalam uji produk. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi butir-butir pertanyaan. Uji kelayakan produk melibatkan dua orang ahli busana dan dua orang pengguna sebagai responden. Berdasarkan hasil analisis data, uji kelayakan oleh ahli dengan empat indikator dan sebelas butir pernyataan memperoleh persentase sebesar 98,7% dengan kategori sangat baik, sedangkan uji kelayakan oleh pengguna dengan empat aspek penilaian memperoleh persentase sebesar 96,69% dengan kategori sangat baik. Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan kategori sangat baik, produk yang dikembangkan masih memerlukan beberapa penyempurnaan berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh ahli maupun pengguna. Oleh karena itu, pengembangan produk masih dapat dilanjutkan untuk meningkatkan kualitas secara lebih optimal.

Adapun saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian serupa dengan memanfaatkan berbagai sumber ide lain, termasuk potensi lokal maupun konsep keberlanjutan, sehingga dapat memperkaya inovasi di bidang fashion. Selain itu, disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dalam uji coba pengguna agar hasil penilaian produk menjadi lebih objektif dan representatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan studi sejenis di masa yang akan datang.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar, Fakultas Teknik, dan Program Studi Tata Busana yang telah memberikan fasilitas serta pendampingan selama proses pengembangan busana street style berbasis *upcycle* celana jeans bekas dengan teknik *distressing* dan *handpainting*. Ucapan terima kasih juga

disampaikan atas dukungan dalam pelaksanaan uji kelayakan produk, sehingga seluruh rangkaian penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

7. REFERENSI

Fletcher, K. (2020). *Sustainable fashion and textiles: Design journeys*. Routledge.

Gwilt, A. (2021). *A practical guide to sustainable fashion*. Bloomsbury Publishing.

Hidayati, N., & Nugroho, A. (2023). Pemanfaatan limbah tekstil sebagai produk fashion berkelanjutan. *Jurnal Desain dan Mode Indonesia*, 5(2), 45–53.

Kim, J., & Sullivan, P. (2021). Emotional branding speaks to consumers' heart: The case of fashion brands. *Fashion and Textiles*, 8(1), 1–16.

Kawamura, Y. (2020). *Fashion-ology: An introduction to fashion studies* (2nd ed.). Bloomsbury.

Niinimäki, K., Peters, G., Dahlbo, H., Perry, P., Rissanen, T., & Gwilt, A. (2020). The environmental price of fast fashion. *Nature Reviews Earth & Environment*, 1(4), 189–200.

Park, H., & Kim, Y. (2022). The role of design elements in enhancing fashion product value. *Journal of Fashion Design, Technology and Education*, 15(2), 123–135.

Putri, D. A., & Rahmawati, L. (2022). Pengaruh tren fashion terhadap gaya berpakaian generasi muda. *Jurnal Tata Busana Indonesia*, 4(1), 12–20.

Sari, M. (2021). Sustainable fashion sebagai solusi pengelolaan limbah tekstil. *Jurnal Ilmu Lingkungan Indonesia*, 19(3), 210–218.

Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2021). *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Wulandari, R. (2022). Penerapan teknik hias pada busana untuk meningkatkan nilai estetika. *Jurnal Seni dan Desain*, 6(1), 34–42.